



Persepsi Masyarakat Terhadap Rendahnya Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan

Richard Josua Simanullang¹ Lokot Muda Harahap², Rama Ardiansyah Tumanger³, Doly Siregar⁴, Urbano I.R.S Pardosi⁵, Febrian Fadlan Reynaldi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email Korespondensi: : richardsimanullang09@gmail.com

Submitted: 24 Maret 2025; Accepted: 05 April 2025; Published: 09 April 2025

Abstrak

Perlambatan pertumbuhan ekonomi berdampak langsung pada kehidupan masyarakat di berbagai wilayah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat memandang kondisi ekonomi yang melambat serta dampaknya terhadap kesejahteraan mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa rendahnya pertumbuhan ekonomi berdampak luas pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, memperbesar kesenjangan ekonomi, serta mempersulit pemenuhan kebutuhan hidup. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih efektif dalam mengendalikan inflasi, mendukung usaha kecil, serta meningkatkan kesejahteraan petani dan pekerja agar dampak negatif dari perlambatan ekonomi dapat diminimalkan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Persepsi Masyarakat, Inflasi, Daya Beli, PDRB

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tanda kemajuan suatu negara. Jika pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik, kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Namun, di Indonesia, perkembangan ekonomi sering menghadapi kendala, seperti minimnya investasi dalam negeri, kenaikan harga minyak dunia, serta daya beli masyarakat yang menurun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soleh (2014), lambatnya pertumbuhan ekonomi dapat berkontribusi pada meningkatnya angka kemiskinan dan berkurangnya kesejahteraan masyarakat. Salah satu penyebab utama dari kondisi ini adalah naiknya harga minyak di pasar global. Persediaan minyak mentah yang semakin menipis serta hambatan dalam distribusinya menyebabkan lonjakan harga, yang berdampak pada kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok lainnya (Arza & Murtala, 2021). Akibatnya, banyak orang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga kegiatan ekonomi masyarakat pun melambat. Selain itu, kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah terkadang belum cukup efektif dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi (Aristina, Juliprijanto, & Prasetyanto, 2020).

Kondisi ekonomi di kota dan desa juga menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Di daerah perkotaan, akses terhadap pekerjaan dan sumber daya ekonomi lebih mudah dijangkau, sedangkan di pedesaan, keterbatasan infrastruktur serta peluang kerja masih menjadi kendala (Tandiawan, Naukoko, & Wauran, 2015). Oleh karena itu, menarik untuk memahami bagaimana masyarakat di dua lingkungan ini memandang perlambatan pertumbuhan ekonomi. Bagaimana masyarakat di perkotaan menanggapi rendahnya pertumbuhan ekonomi? Apakah masyarakat di pedesaan memiliki sudut pandang yang berbeda? Apa saja faktor yang memengaruhi perbedaan pandangan mereka? Penelitian ini akan mengupas bagaimana persepsi masyarakat di perkotaan dan pedesaan terhadap lambatnya pertumbuhan ekonomi. Dengan memahami pandangan mereka, kita dapat mencari solusi yang lebih tepat untuk mengatasi permasalahan ekonomi serta merancang kebijakan yang lebih merata dan berpihak pada seluruh masyarakat.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu cara untuk melihat kemajuan sebuah negara. Jika suatu negara bisa menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dalam waktu tertentu, maka pertumbuhan ekonominya dianggap baik. Menurut Soleh (2014), Indonesia sering menghadapi kendala dalam pertumbuhan ekonomi karena kurangnya investasi dalam negeri dan ketergantungan pada modal asing. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam bidang keuangan dan pajak juga bisa memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Aristina, Juliprijanto, & Prasetyanto, 2020). Bukan hanya investasi, ekspor dan impor juga berperan penting. Pridayanti (2014) menjelaskan bahwa jika ekspor meningkat, pertumbuhan ekonomi cenderung membaik. Namun, nilai tukar rupiah yang tidak stabil bisa menjadi hambatan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mustika, Umiyati, dan Achmad (2015), yang menunjukkan bahwa perdagangan luar negeri sangat mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia.



Hal-Hal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa faktor utama yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di antaranya:

Investasi

Investasi adalah modal yang ditanamkan oleh pemerintah atau pihak swasta untuk menjalankan suatu usaha. Semakin banyak investasi, semakin besar peluang pertumbuhan ekonomi. Asyan (2013) menemukan bahwa investasi dari dalam dan luar negeri sangat membantu pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal ini juga didukung oleh Sari, Syechalad, dan Majid (2016), yang menyebutkan bahwa investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kenaikan Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia juga sangat berpengaruh. Arza dan Murtala (2021) menjelaskan bahwa harga minyak yang naik akan berdampak pada naiknya harga barang lain, sehingga daya beli masyarakat menurun. Ketika hal ini terjadi, aktivitas ekonomi ikut melambat.

Pengangguran dan Pendidikan

Suharlina (2020) menemukan bahwa pengangguran dan tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika banyak orang menganggur, daya beli masyarakat akan turun. Sebaliknya, jika semakin banyak orang mendapatkan pendidikan yang baik, mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan membantu pertumbuhan ekonomi.

Belanja Pemerintah dan Kebijakan Ekonomi

Pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah, seperti pembangunan infrastruktur dan bantuan sosial, juga berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Tandiawan, Naukoko, dan Wauran (2015) menyebutkan bahwa ketika pemerintah dan swasta mengeluarkan lebih banyak uang untuk berinvestasi, maka lapangan pekerjaan bertambah dan ekonomi daerah pun berkembang. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam mengatur pajak dan inflasi juga sangat berpengaruh (Aristina, Juliprijanto, & Prasetyanto, 2020).

Bagaimana Masyarakat Melihat Pertumbuhan Ekonomi?

Setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi, tergantung pada tempat tinggal dan kondisi ekonomi mereka. Orang yang tinggal di kota biasanya memiliki lebih banyak akses terhadap pekerjaan dan informasi, sehingga mereka memahami pertumbuhan ekonomi dengan cara yang lebih luas. Sementara itu, masyarakat di desa mungkin lebih memperhatikan harga bahan pokok dan ketersediaan pekerjaan di sekitar mereka (Tandiawan, Naukoko, & Wauran, 2015).

Selain itu, tingkat pendidikan dan pengalaman ekonomi juga memengaruhi cara pandang masyarakat. Orang yang tinggal di kota lebih sering melihat pertumbuhan ekonomi dari jumlah lowongan kerja dan harga barang di pasar. Sedangkan masyarakat pedesaan lebih memperhatikan bagaimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi sektor pertanian dan usaha kecil mereka.

Dari berbagai penelitian yang telah dibahas, kita bisa melihat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh investasi atau kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh faktor sosial dan bagaimana masyarakat memandangnya. Memahami cara pandang masyarakat kota dan desa tentang ekonomi yang melambat bisa membantu pemerintah dalam membuat kebijakan yang lebih tepat dan merata untuk meningkatkan kesejahteraan semua orang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat di perkotaan dan pedesaan melihat kondisi ekonomi saat ini. Metode ini dipilih agar peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengalaman, pendapat, dan pandangan masyarakat mengenai pertumbuhan ekonomi yang lambat. Penelitian dilakukan di dua lokasi, yaitu wilayah perkotaan dan pedesaan. Wilayah perkotaan dipilih karena merupakan pusat kegiatan ekonomi yang lebih cepat merasakan dampak kebijakan ekonomi dan kenaikan harga barang. Sementara itu, wilayah pedesaan dipilih untuk melihat bagaimana masyarakat yang bergantung pada pertanian dan usaha kecil menghadapi tantangan ekonomi. Responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai latar belakang, seperti karyawan swasta, pedagang, pengemudi ojek, petani, ibu rumah tangga, dan pemilik usaha kecil.

Data dikumpulkan dengan beberapa cara, yaitu wawancara, observasi langsung, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan masyarakat di perkotaan dan pedesaan untuk mengetahui pendapat mereka tentang kondisi ekonomi. Misalnya, Rudi, seorang karyawan swasta di kota, mengatakan, "Biaya hidup semakin mahal, tapi gaji saya tidak naik. Susah untuk menabung, bahkan banyak usaha kecil yang tutup." Siti, seorang pedagang, juga mengeluhkan, "Harga barang naik terus, pelanggan jadi lebih sedikit, dan omset turun." Sementara itu, di pedesaan, Pak Budi, seorang petani, mengatakan, "Harga pupuk mahal, tapi hasil panen dihargai rendah.



Banyak petani yang akhirnya mencari pekerjaan lain." Joko, pemilik warung di desa, juga menyampaikan hal serupa, "Banyak pelanggan berutang karena harga barang mahal. Keuntungan saya makin kecil." Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung dengan melihat kondisi ekonomi di tempat-tempat usaha, harga bahan pokok, dan lapangan kerja yang tersedia. Studi dokumen dilakukan dengan membaca hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian Soleh (2014) tentang hubungan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, serta penelitian Aristina et al. (2020) mengenai kebijakan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini dianalisis dengan metode analisis tematik, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu. Contohnya, peneliti mengelompokkan penyebab lambatnya pertumbuhan ekonomi, seperti kenaikan harga kebutuhan pokok, sulitnya mendapatkan modal usaha, dan rendahnya pendapatan masyarakat. Selain itu, penelitian juga melihat bagaimana kondisi ekonomi ini memengaruhi masyarakat kota dan desa, seperti kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, turunnya daya beli, dan terbatasnya lapangan kerja. Untuk memastikan data yang diperoleh akurat, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi langsung, dan data dari jurnal. Dengan cara ini, hasil penelitian bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan objektif mengenai bagaimana masyarakat merasakan dampak dari lambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat perkotaan, mereka merasakan dampak pertumbuhan ekonomi yang lambat, terutama dari meningkatnya biaya hidup, menurunnya daya beli, dan berkurangnya peluang usaha. Rudi, seorang karyawan swasta, menyampaikan bahwa penghasilannya tetap, sementara harga kebutuhan sehari-hari terus naik, membuatnya sulit menabung. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga barang lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, yang menyebabkan kesulitan finansial bagi masyarakat kelas menengah. Siti, seorang pedagang pasar, juga mengalami penurunan pendapatan karena jumlah pembeli berkurang. Harga barang dagangannya naik sehingga ia terpaksa menaikkan harga jual, tetapi pelanggan justru mengurangi belanja. Situasi ini menggambarkan siklus ekonomi yang tidak sehat, di mana kenaikan harga barang menyebabkan menurunnya konsumsi, yang pada akhirnya berdampak pada usaha kecil.

Agus, seorang pengemudi ojek online, mengungkapkan bahwa pendapatannya semakin menurun akibat bertambahnya jumlah pengemudi dan berkurangnya pelanggan. Selain itu, kenaikan harga bahan bakar menambah beban pengeluaran, sementara tarif perjalanan tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor transportasi informal tidak selalu berdampak positif bagi para pekerjanya, terutama dalam situasi ekonomi yang stagnan. Dari wawancara di perkotaan, dapat disimpulkan bahwa perlambatan pertumbuhan ekonomi berdampak pada kenaikan harga kebutuhan pokok, menurunnya daya beli masyarakat, dan terbatasnya peluang usaha, terutama bagi pekerja sektor informal dan pelaku usaha kecil. Di pedesaan, tantangan ekonomi yang dihadapi berbeda dengan di kota. Pak Budi, seorang petani, mengeluhkan bahwa harga pupuk dan pestisida naik, sementara harga jual hasil panennya tidak mengalami kenaikan yang sebanding. Akibatnya, banyak petani mengalami kesulitan keuangan dan sebagian bahkan beralih ke pekerjaan lain. Ketidakseimbangan antara biaya produksi dan harga jual menjadi tantangan utama bagi petani di pedesaan.

Dewi, seorang ibu rumah tangga, merasakan dampak kenaikan harga kebutuhan pokok. Dengan penghasilan suaminya yang tidak stabil sebagai buruh tani, ia harus lebih berhemat. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga dengan pendapatan tidak tetap sangat rentan terhadap perubahan harga barang, yang semakin memperburuk kondisi ekonomi rumah tangga mereka.

Joko, seorang pemilik warung, juga menghadapi tantangan karena banyak pelanggan yang sering berutang akibat penghasilan yang tidak mencukupi. Selain itu, harga barang dagangan semakin mahal, sehingga keuntungannya semakin berkurang. Daya beli masyarakat yang menurun berdampak negatif pada usaha kecil yang menjadi pilar ekonomi pedesaan.

PEMBAHASAN

Di perkotaan	Di pedesaan
Kenaikan harga kebutuhan pokok yang tidak sebanding dengan kenaikan pendapatan.	Meningkatnya biaya produksi pertanian tanpa diimbangi kenaikan harga jual hasil panen.
Penurunan daya beli masyarakat yang berdampak pada usaha kecil dan sektor informal.	Ketidakstabilan pendapatan, terutama bagi buruh tani dan pelaku usaha kecil.
Bertambahnya persaingan kerja, terutama bagi pekerja mandiri dan pekerja sektor informal.	Meningkatnya jumlah utang rumah tangga akibat kesulitan ekonomi.

Penelitian ini selaras dengan beberapa studi sebelumnya, seperti penelitian Soleh (2014) yang menyatakan bahwa rendahnya pertumbuhan ekonomi berkontribusi terhadap meningkatnya angka kemiskinan. Selain itu,



penelitian Aristina et al. (2020) juga menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi yang diterapkan di Indonesia belum cukup efektif dalam meningkatkan daya beli masyarakat.

Dengan adanya kebijakan yang lebih berpihak kepada masyarakat kelas menengah ke bawah, diharapkan dampak dari rendahnya pertumbuhan ekonomi dapat diminimalkan, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini mengungkap bahwa lambatnya pertumbuhan ekonomi memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Di wilayah perkotaan, masyarakat menghadapi kenaikan harga kebutuhan pokok, stagnasi pendapatan, serta penurunan daya beli yang mengakibatkan berkurangnya aktivitas ekonomi. Sementara itu, di pedesaan, petani dan pelaku usaha kecil mengalami kesulitan akibat meningkatnya biaya produksi dan rendahnya harga jual hasil pertanian, sehingga pendapatan mereka menjadi tidak stabil.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Ada beberapa rekomendasi yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan ini adalah: Mengendalikan inflasi, terutama dengan menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok agar daya beli masyarakat tidak semakin menurun, Mendukung usaha kecil dan sektor informal dengan memberikan bantuan modal, pelatihan, atau insentif pajak agar usaha tetap berjalan, Meningkatkan perhatian terhadap sektor pertanian, terutama dalam kebijakan subsidi pupuk dan stabilisasi harga jual hasil panen agar petani tidak mengalami kerugian, Mengembangkan program pelatihan dan diversifikasi usaha di pedesaan, sehingga masyarakat tidak hanya bergantung pada sektor pertanian, tetapi juga memiliki alternatif sumber penghasilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada semua yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para responden di kota dan desa yang bersedia berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang kondisi ekonomi saat ini. Kami juga berterima kasih kepada dosen, teman-teman, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, saran, serta motivasi selama proses penelitian ini. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan menjadi referensi untuk penelitian lainnya tentang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Referensi

- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Aristina, K., Juliprijanto, W., & Prasetyanto, P. K. (2020). Analisis Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2005-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(2), 403-414.
- Suharlina, H. (2020). Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. In Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan (Vol. 56, p. 72).
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).
- Mustika, C., Umiyati, E., & Achmad, E. (2015). Analisis pengaruh ekspor neto terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(2).
- Arza, F., & Murtala, M. (2021). Pengaruh ekspor hasil minyak dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 10(1), 23-32.
- Asiyan, S. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109-115.
- Sembiring, E., & Simangunsong, S. R. (2024). The Effect Of Marketing Affiliate Tiktok And Discount Prices On Purchasing Decisions In Durin Tonggal Village. *Jurnal Ekonomi*, 13(02), 1486-1492.
- Tandiawan, E., Naukoko, A., & Wauran, P. (2015). Pengaruh investasi swasta dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kesempatan kerja di kota manado tahun 2001-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(01).